

Pemberdayaan Masyarakat Desa Bumi Harapan Dalam Mendukung Keberadaan IKN Di Nusantara Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara

Empowerment of the Bumi Harapan village community in supporting the existence of the nation's capital city Nusantara Sepaku Penajam Paser Utara district

Melianti

Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan
Corresponding author : mellmelisa088@gmail.com

Abstrak

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Presiden Jokowi mengumumkan Kalimantan Timur menjadi provinsi sebagai lokasi Ibu Kota Negara baru. Saat itu juga ditetapkan bahwa daerah Sepaku masuk menjadi bagian wilayah Ibu Kota Negara baru bersama dengan daerah Samboja di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sepaku adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Hal ini membawa peluang besar bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis, salah satunya ialah bisnis akomodasi homestay. Metode pelaksanaan yang kami gunakan melalui pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini dan edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat. Rata-rata pekerjaan masyarakat di Kecamatan Sepaku yaitu berkebun sawit, karet, dan padi sawah. Masalah yang ada di Kecamatan Sepaku yaitu kurangnya pemerataan pembangunan dan belum adanya akomodasi terutama akomodasi berbasis masyarakat yaitu *homestay*, dikarenakan belum ada wawasan mendalam terhadap keberadaan dan kemampuan dalam pengelolaan *homestay*. Solusi yang ditawarkan yakni pemberdayaan masyarakat di Desa Bumi harapan Kecamatan Sepaku melalui penambahan pemahaman mengenai keberadaan *homestay* sebagai alternatif sarana akomodasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan *homestay* melalui pelatihan mengelola administrasi *homestay*, *making bed*, dan yang lainnya dalam menunjang bejalannya *homestay* dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi akan keberadaan *homestay*.

Kata Kunci : Pengabdian masyarakat desa, IKN Nusantara, Desa wisata

Abstract

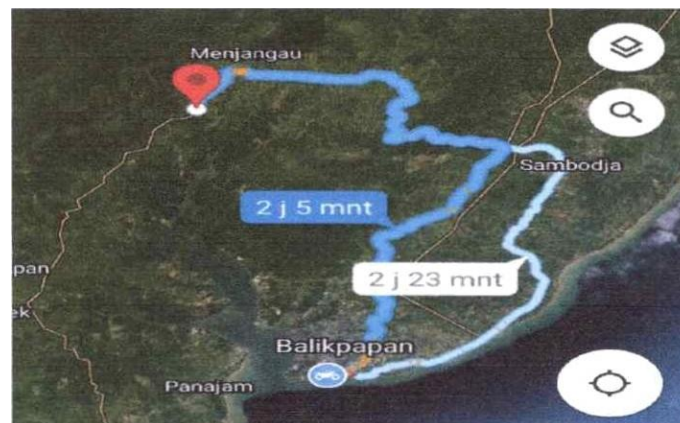
On august 26, 2019, President Jokowi announced East Kalimantan to be a province as the location of the new State Capital. At the time it was also determined that the Sepaku area was included as part of the new State Capital area along with the Samboja area in Kutai Kartanegara. Sepaku is a sub-district in North Penajam Paser Utara, East Kalimantan. This brings a great opportunity for the surrounding community to take advantage of it as a business opportunity, one of which is the homestay accommodation business. The implementation method that we use is through a persuasive approach, namely an approach that is appeals and supports without a element of coercion for the community to take an active role in this activity and is educative, namely an approach to socialization, training and mentoring as a means of transferring knowledge and education for community empowerment. The average community work in Sepaku District is gardening oil palm, rubber, and lowland rice. The problem in Sepaku District is the lack of equitable development and the absence of accommodation, especially community-based accommodation, namely homestays, because there is no deep insight into the existence and ability to manage homestays. The solutions offered are community empowerment in Bumi Harapan village, Sepaku district through increasing understanding about the existence of homestays as alternative accommodation facilities, increasing knowledge and skills in homestay management through training in managing homestay administration, making beds and others in supporting the running of homestays and the use of social media as means of promotion of the existence of homestays.

Keywords : village community service, IKN Nusantara, tourist village

PENDAHULUAN

Kecamatan Sepaku adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan Sepaku terdiri 15 wilayah administrasi yang terdiri dari 11 desa dan 4 kelurahan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 36.357 jiwa penduduk yang tercatat di kecamatan Sepaku. Sebagian besar masyarakat Sepaku merupakan pendatang dari Pulau Jawa yang ikut pada program transmigrasi di tahun 1970. Pertanian dan Perkebunan menjadi sebagian mata pencaharian warga Sepaku dengan mata pencaharian sampingan sebagai petani, penjual warung dan toko kecil lainnya.

Gambar 1.
Lokasi wilayah kecamatan Sepaku



Sumber: Google Maps

Sejak diumumkannya pemindahan ibu kota oleh Presiden Indonesia Jokowi, pada tanggal 26 Agustus 2019 bahwa ibu kota yang semula berada di Jakarta akan dipindahkan ke kecamatan Sepaku, membuat sebagian masyarakat di Sepaku kaget dan menimbulkan pro dan kontra. Banyak dari masyarakat adat di Kecamatan Sepaku yang takut akan kehilangan tempat tinggal jika sudah didirikan bangunan-bangunan pencakar langit ibu kota. Melihat kekhawatiran tersebut, tim pelaksana kegiatan mengambil peluang untuk memberdayakan masyarakat di Kecamatan Sepaku agar mempunyai pengetahuan mengenai bisnis akomodasi yaitu *Homestay* agar bisa berperan dalam keberadaan IKN di desa mereka. Desa sasaran yaitu Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku dengan target kelompok masyarakat yaitu ibu-ibu anggota PKK Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku. Dari data menunjukkan bahwa Kecamatan Sepaku terdapat beberapa penyedia akomodasi yang akan dilampirkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Akomodasi di Kecamatan Sepaku

No.	Nama Akomodasi	Jumlah Kamar	Nama Pemilik
1.	Wisma Zaky	3	Bapak Saino
2.	Wisma Sarwito	5	Ibu Hanidah
3.	Wisma Kapon Jaya	9	Bapak Jatmiko
4.	Tiga Putra Nan Jaya	1	Bapak Muntiono
5.	Wisma Rahayu	3	Ibu Salama Rahayu
6.	Wisma Nabilla	1	Ibu Sri
7.	Wisma Bambang	3	Bapak Bambang

Sumber : Kecamatan Sepaku 2022

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya penyediaan akomodasi yang ada di Kecamatan Sepaku. Hal yang sama juga disampaikan oleh pihak pemerintah daerah yang menyatakan bahwa semenjak Kecamatan Sepaku ditetapkan sebagai wilayah IKN banyaknya permintaan akomodasi untuk tamu yang datang sedangkan jumlah akomodasi yang ada masih sedikit. Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu, kurangnya wawasan dalam pemahaman mengenai keberadaan homestay sebagai alternatif sarana akomodasi, belum adanya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan *Homestay*, dan belum adanya kemampuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai saranapromosi. Tujuan dari pelaksanaan ini ialah, memberikan peluang bisnis kepada ibu-ibu anggota PKK Desa Bumi Harapan melalui pemberdayaan rumah tinggalnya menjadi homestay, mendukung pemerintah dalam pembangunan IKN Nusantara melalui keberadaan *homestay*, dan menciptakan SDM yang berkualitas serta inovasi dalam pembangunan daerah untuk meningkatkan pariwisata dan perekonomian masyarakat Sepaku.

Homestay is where guests will stay with the host's family and experience the everyday way of life of the family and community in both a direct and indirect manner (ASEAN Homestay Standard.2011). dapat diartikan bahwa *homestay* ialah rumah tinggal dimana tamu/wisatawan dapat merasakan suasana menginap dengan menjalankan kehidupan sehari-hari bersama dengan keluarga pemilik rumah yang juga tinggal di dalam *homestay* tersebut baik secara langsung atau tidak langsung. *Homestay* juga dapat didefinisikan sebagai rumah tinggal masyarakat, yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu. Tamu yang menginap pada *homestay* dapat mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu (Krisnawati dan krisanto, 2018). Dapat disimpulkan juga bahwa *homestay* tidak hanya tempat untuk menginap dan beristirahat, tetapi bisa juga digunakan tamu menjadi hal yang positif yaitu sebagai sarana untuk mempelajari budaya suatu daerah yang dikunjungi oleh tamu tersebut.

Kegiatan P2MD di Desa Bumi Harapan dilaksanakan secara offline melalui pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini dan edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan yang kami laksanakan yaitu :

a. Perencanaan

i. Pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan

Pembentukan Tim Pelaksana. Selain itu juga dilakukan juga pembagian tugas untuk semua orang sehingga diharapkan semua dapat bekerja sanna dengan baik dan menyatukan pikiran dalam menjalankan program ini.

ii. Survey

Survey dilakukan langsung ke lokasi mitra agar bisa melihat kondisi langsung serta dapat melakukan wawancara dengan mitra untuk mengetahui dan mendapatkan permasalahan yang ada pada mitra

iii. Penyusunan Proposal

Tim Pelaksana melakukan penyusunan proposal yang mengacu pada pedoman teknis P2MD.

b. Pelaksanaan kegiatan

i. Sosialisasi Dan Koordinasi

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal dimana mitra akan diberikan informasi secara jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan termasuk persiapan pelatihan sehingga diharapkan partisipasi dari mitra bisa maksimal. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan gambaran tentang tujuan dan rangkaian programkegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan, memberikan motivasi agar dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan dengan kesungguhan dan tanggungjawab dan melakukan kesepakatan mengenai rencana waktu pelaksanaan kegiatan terutama untuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

ii. Pengadaan Bahan Dan Peralatan Kegiatan

Yakni membeli dan menyiapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan sesuai dengan perencanaan untuk menunjang keberhasilan kegiatan ini.

iii. Penyusunan Materi

Yakni melakukan diskusi terkait materi yang akan disampaikan dan membuat materi dalam bentuk *Power Point* agar dapat mudah dipahami oleh khalayak umum serta melakukan pembagian tugas untuk personal yang akan memberikan materi.

iv. Penyuluhan Pengenalan *Homestay*

Metode penyuluhan kepada masyarakat ditujukan sebagai upaya mengembangkan program edukasi kepada masyarakat melalui pola-pola yang lebih berorientasikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki responsifitas dan tanggungjawab yang tinggi terhadap lingkungannya terutama dalam hal ketahanan pangan lokal. Keterlibatan secara langsung dan bersama-sama masyarakat menghadapi dan menyelesaikan masalah, merupakan program pengabdian yang sangat efektif. Karena selain memberikan manfaat kepada masyarakat di satu sist, pola semacam ini juga secara akademis merupakan implementasi nilai-nilai keilmuan mahasiswa yang di dapat pada perguruan Tinggi dan sesuai dengan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian untuk membentuk pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pengenalan dan pengetahuan mengenai *homestay* di Desa Bumi Harapan akan dilaksanakan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya anggota ibu PKK Desa Bumi Harapan. Dengan penyuluhan ini diharapkan akan terbentuk perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menyikapi pentingnya pengembangan *homestay* menjadi usaha baru di desa Bumi Harapan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dimana peluang bisnis keberadaan IKN Nusantara. Dengan demikian masyarakat secara mandiri mampu melakukan tindakan yang tepat sekaligus dapat menyampaikan kepada anggota PKK atau masyarakat disekitarnya mengenai pentingnya membangun *homestay* untuk pengembangan fasilitas di desa berpotensi wisata.

v. Sosialisasi Standar *Homestay* (Produk, Pelayanan dan Pengelolaan)

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu PKK Desa Bumi Harapan mengenai standar *homestay* yang harus dipenuhi demi kenyamanan wisatawan. Standar *homestay* ini meliputi produk, pelayanan dan pengelolaan yang harus dikuasai oleh anggota pokdarwis. Produk *homestay* yang ditawarkan meliputi standar fasilitas utama (kamar), perlengkapan ruang tidur, kamar mandi, ruang makan dan dapur. Pelayanan *homestay* meliputi pelayanan penerimaan tamu, pelayanan tata graha, dan pelayanan makanan dan minuman. Pengelolaan *homestay* meliputi rumah tinggal, fisik dan bangunan, SDM serta strategi pemasarannya.

vi. Pelatihan Menata Kamar (Making Bed)

Metode pelatihan merupakan metode tindak lanjut dari kegiatan

sebelumnya yaitu penyuluhan. Setelah masyarakat diberikan pembekalan aspek kognitif sebagai upaya penanaman kesadaran pentingnya mengembangkan *homestay* maka diperlukan tindak lanjut yaitu pelatihan keterampilan teknis sebagai upaya pembekalan keterampilan teknis menata kamar (*making bed*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan Program Pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 (tiga) bulan dengan hasil-hasil yang dicapai yakni:

a. Sosialisasi

Gambar 2.
Kegiatan Sosialisasi hari pertama



Sumber: Tim Pelaksana P2MD 2022

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 30 Juli 2022, bertempat di Balai Desa Bumi Harapan bersama dengan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan tujuan sebagai berikut.

- i. Memberikan informasi dan gambaran tentang pengenalan dan tata kelola *homestay*, cara memasarkan produk *homestay* melalui media social, menggunakan peralatan dan cairan pembersih untuk pembersihan *homestay*.
- ii. Memberikan motivasi agar dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan kesungguhan dan tanggung jawab.
- iii. Melakukan kesepakatan mengenai rencana waktu pelaksanaan kegiatan untuk pelatihan dan pendampingan.

b. Pelatihan

Gambar 3.
Praktik penataan tempat tidur dan pembersihan



Sumber: Tim pelaksana P2MD 2022

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 31 Juli 2022, bertempat di penginapan mitra pasundan. Peserta yang mengikuti pelatihan merupakan ibu-ibu PKK sebanyak 20 orang. Dalam pelatihan ini materi yang diberikan berupa teknik making bed dan teknik pembersihan homestay mulai dari kamar hingga kamar mandi. Respon dan partisipan yang ditunjukkan kepada peserta pada pelatihan ini sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan dari peserta mengenai teknik making bed dan pembersihan homestay serta ada beberapa peserta yang mencoba untuk mempraktekkan ulang.

c. Pendampingan serta monitoring

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Bumi Harapan yang dilakukan sekaligus dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Pendampingan yang juga dilakukan dalam bentuk coaching untuk memberikan pengarahan dan membantu permasalahan yang di hadapi mitra terhadap pelaksanaan hasil pelatihan yang telah dilakukan, sedangkan monitoring dan evaluasi ialah menilai dan mengevaluasi perkembangan dan ketercapaian dari kegiatan.

Gambar 3.
Kegiatan pendampingan



Sumber: Tim pelaksana P2MD 2022

Pendampingan kepada ibu-ibu PKK yang dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali untuk melihat perkembangan dari kegiatan yang dilakukan. Hasil dari pendampingan Pertama dan Kedua yaitu ilmu baru yang didapatkan peserta pelatihan berupa teknik pembersihan kamar mandi, kamar tidur, dan penataan tempat tidur (*making bed*) yang sesuai standar *homestay*. Pada pendampingan ketiga dan keempat kegiatan yang dilakukan yaitu mendampingi Ibu-ibu PKK dalam pembuatan akun media sosial, teknik pemasaran melalui media sosial, cara mendesain postingan produk, dan teknik pengambilan gambar dan video. Hasil pendampingan yaitu memiliki akun media sosial yang dapat dikelola sendiri untuk memasarkan atau promosi produk *homestay* salah satunya media sosial Instagram dan ilmu baru yang didapatkan mengenai cara membuat postingan dan pengambilan gambar yang baik dan benar.

Kegiatan yang dilakukan pada pendampingan kelima yaitu mempraktekkan kembali cara penataan kamar tidur secara langsung oleh peserta pelatihan, Hasil pendampingan yang diperoleh yaitu peserta pelatihan mampu mempraktekkan secara langsung penataan kamar tidur sesuai dengan materi penataan kamar yang diberikan. Kegiatan Pendampingan keenam yaitu mempraktekkan kembali cara membuat postingan dan pengambilan gambar yang dilakukan secara langsung oleh peserta pelatihan. Hasil pendampingan yaitu peserta pelatihan mampu membuat postingan dan pengambilan gambar sesuai dengan cara yang telah diajarkan. Hasil Pendampingan ketujuh yaitu evaluasi terkait materi-materi yang telah diberikan dan beberapa hal yang perlu diperbaiki. Hal lain yang perlu diperbaiki juga administrasi sederhana dan pelayanan tamu. Administrasi sederhana untuk pencatatan pemesanan, pendaftaran tamu menginap dan pembayaran tamu masih belum dibuat sehingga perlu kembali diberikan arahan bagaimana untuk membuat dan menangani administrasi tersebut, sedangkan pelayanan tamu untuk dapat menangani tamu dengan standar pelayanan yang baik sehingga tamu yang akan menginap di *homestay* akan merasa aman dan diperhatikan. Hasil pendampingan kedelapan yaitu pembentukan kelompok usaha *homestay* untuk mengelola usaha *homestay* secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Bumi Harapan Dalam Mendukung Keberadaan IKN Di Nusantara Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan wawasan masyarakat Kecamatan Sepaku, khususnya peserta pelatihan yaitu ibu-ibu PKK Desa Bumi Harapan. Pembentukan kelompok usaha *homestay* oleh ibu-ibu PKK Desa Bumi Harapan merupakan hal yang sangat

positif, dimana dapat memotivasi masyarakat sekitar yang tinggal di dekat Ibu Kota Negara Nusantara bisa berfikir maju dan membuka usaha *homestay*. Maka dari itu, hal tersebut dapat menghilangkan kecemasan masyarakat yang tinggal di kawasan Ibu Kota Negara baru akan dampak negatif pemindahan Ibu Kota Negara melainkan dapat membuat masyarakat sekitar menjadi produktif dan sigap dalam mengambil peluang usaha serta menjadikan masyarakat yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Mulyadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- ASEAN Homestay Standard*. (2011).
<https://tourism.gov.mm/wp-content/uploads/2019/05/Asean-Homestay-Standard.pdf>
- Krisnawati, N.,Krisanto, D. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Homestay Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Tanjung Lesung Jawa Barat*. Prosiding PKM-CSR, Vol 1 (2018). E-ISSN:2655-3570